

STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENATUA GEREJA MENURUT ALKITAB DAN PENGGUNAANNYA DALAM ALMANAK GKPI

Epafra Mujono, Ruth Melisa

epafra mujono@ukrimuniversity.ac.id ruthmelisa@gmail.com

Abstract

This descriptive research has several objectives: First, to explain about elders according to the Bible. Second, to explain the use of the Biblical concept of elders in the GKPI Almanac. The results of this research are: First, elders in the concept or Bible notes are in plural form, this can mean that the ministry of elders is a team ministry. Second, according to the Bible, an elder is a leadership position in a local church or congregation, one of whose duties is to shepherd the congregation. Third, the requirements for becoming a church elder according to the Bible include requirements for personal life, family life and requirements for relating to social life. Fourth, the nature and position of elders according to the GKPI Almanac are in harmony with the concepts in the Bible. Fifth, the requirements for elders according to the GKPI Almanac are in accordance with the concepts in the Bible. Sixth, the main duties of elders in the GKPI Almanac are in accordance with the Bible, but there is a little less emphasis on providing an example for congregation members. Seventh, the main duties of elders in the GKPI Almanac are described in greater or greater detail.

Key words: elder, GKPI almanac.

Pendahuluan

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah sebagai berikut: Pertama, adanya kesalahpahaman sebagian orang percaya bahkan para pengurus gereja, terhadap jabatan dan tugas para penatua. Kesalahpahaman itu adalah mereka memahami bahwa semua pengurus gereja atau majelis gereja disebut sebagai penatua gereja, padahal sebenarnya pengurus gereja atau majelis gereja itu terdiri dari para penatua dan para diaken. Kedua jabatan itu (penatua dan diaken) berbeda dalam jabatan dan dalam tugasnya. Kedua, adanya pembedaan penatua dengan gembala di gereja pada umumnya, Dimana para penatua adalah pengurus gereja sedangkan gembala adalah pendeta. Sebenarnya menurut Alkitab, penatua dan gembala menunjuk kepada pribadi yang sama, yang membedakan adalah penatua menunjuk kepada ststusnya (sebagai orang yang 'dituakan' atau pemimpin) sedangkan gembala menunjuk kepada salah satu tugasnya yakni menggembalakan anggota jemaat.

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, menjelaskan tentang penatua menurut catatan Alkitab. Kedua untuk menjelaskan perbedaan penatua dengan gembala jemaat. Ketiga untuk mendeskripsikan penatua menurut Almanak GKPI. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak: Pertama, bagi pengurus gereja dan jemaat GKPI, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang benar (menurut Alkitab) tentang penatua gereja, perbedaan penatua dan gembala dan penatua menurut Almanak GKPI. Kedua, bagi

para pembaca pada umumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang benar (menurut Alkitab) tentang penatua gereja, perbedaan penatua dan gembala. Ketiga, bagi para peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi data penelitian.

Metode Yang Dipergunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan. Data penelitian ini berupa uraian-uraian atau deskripsi (kualitas) dan bukan angka (kuantitas), berupa studi kepustakaan yakni studi terhadap data-data dalam Alkitab dan buku-buku pendukung yang sesuai dengan pokok penelitian ini.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang hanya memaparkan atau menjelaskan data penelitian apa adanya, tanpa peneliti memberikan penilaian apapun.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Bagian ini akan membahas pokok-pokok yang terkait dengan penatua menurut Alkitab dan penggunaannya dalam Almanak GKPI, sebagai berikut:

Pengertian Penatua Gereja

Penatua dalam Bahasa Yunani disebut *πρεσβύτερος*¹ jika diterjemahkan dalam Bahasa Inggris disebut *elders* selanjutnya dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai penatua. *Bible works* menjelaskan lebih lanjut mengenai pengertian dari kata “*presbuteros* {*pres-boo'-ter-os*}” ini yaitu, orang yang lebih tua dari dua orang; orang yang lebih tua dalam usia, penatua, senior; nenek moyang; istilah untuk pangkat atau jabatan, di antara orang Yahudi; di antara orang-orang Kristen, merupakan orang-orang yang memimpin majelis (atau gereja).² Dalam Perjanjian Baru, kata ini disebut beberapa kali dan memiliki arti: tertua (Yohanes 8:9), orang tua (Kis 2:17), penatua (1 Tim 5:17).

Sedangkan dalam Perjanjian Lama menggunakan istilah זקן *zaqen* {*zaw-kane'*} yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris (KJV) yaitu *elders* dan kemudian dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai penatua. *Bible works* mengartikan lebih lanjut mengenai kata

¹Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

²Ibid.,

“zaqen {zaw-kane}” ini yaitu tua (manusia); penatua (mereka yang memiliki otoritas).³ Dalam Perjanjian Lama, kata ini disebut beberapa kali dan memiliki arti: tua-tua (Ul 5:23), wanita yang sudah tua (Kej 18:11), kata ini digunakan saat menggambarkan Sarah istri Abraham sebagai wanita yang sudah tua. Sehingga dapat ditarik kesimpulan baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, penatua digambarkan sebagai orang yang lebih tua baik itu pria maupun wanita yang memiliki posisi atau jabatan baik itu dalam keluarga maupun dalam masyarakat.⁴

Berdasarkan penjelasan ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa menurut Alkitab, penatua merupakan orang-orang yang sudah berumur atau usia lanjut yang sudah memiliki cukup banyak pengalaman yang dipercaya untuk memimpin, mengawasi, melindungi baik dia seorang pria maupun wanita.

Syarat-syarat Menjadi Penatua Gereja

Untuk menjadi seorang penatua, seseorang harus dimampukan oleh Tuhan dan harus memiliki kerelaan hati dalam menerima juga menjalankan tugas pelayanannya.⁵ Dalam suratnya kepada Titus, Rasul Paulus menegaskan beberapa persyaratan untuk menjadi penatua, yaitu pertama, orang-orang yang tak bercacat. *Bible works* menjelaskan lebih lanjut bahwa yang dimaksud dengan orang-orang tak bercacat ialah orang-orang yang tidak berada di bawah tabiat yang buruk, melainkan yang harus memiliki laporan baik, tidak melakukan kesalahan yang besar atau memalukan, yang dapat mencemarkan jabatan yang kudus itu, hendaklah seseorang ini bukan orang-orang yang demikian.⁶ Paulus menempatkan syarat ini pada urutan yang pertama karena menyangkut pada karakter seseorang. Seseorang yang tidak bercacat pada hakikatnya memiliki moral yang baik dan reputasi kerohanian yang baik.⁷ Sebenarnya ini tidak menunjukkan kesempurnaan dalam pandangan Allah, melainkan berada dalam keadaan yang

³Ibid.,

⁴Deisy Jelfie Maindoka, (2020), *Education Christian: Jurnal Teologi: Komitmen Pelayanan Penatua dan Syamas dan Pekerjaan Sekuler*, [online], tersedia: <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/31/26>

⁵Jonar T.H. Situmorang, *TAFSIR SURAT-SURAT PAULUS Hidup dalam Kristus dan Menjadi Saksi-Nya* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 329.

⁶Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

⁷Maindoka, *Educatio Christi: Jurnal Teologi: Komitmen Pelayanan Penatua dan Syamas dan Pekerjaan Sekuler*.

tidak bercacat dalam pandangan manusia.⁸ Paulus menekankan bahwa penatua bukanlah orang yang tidak berdosa, namun tetap harus diperhatikan keseriusan perjuangan para penatua ini dalam mempertanggung jawabkan hidupnya dalam anugerah Tuhan, menjaga betul-betul karakternya sesuai dengan pengajaran Firman Tuhan.⁹ Karena menjadi seorang penatua, akan ada tuntutan untuk hidup dengan benar dihadapan para jemaat, keluarga bahkan untuk Tuhan.

Kedua, yang mempunyai hanya satu isteri. Kehidupan pernikahan seorang penatua haruslah dapat dijadikan suatu contoh yang dianggap suci bagi para jemaat.¹⁰ Dari ungkapan ini jelas memiliki arti bahwa seorang penatua tidak boleh melakukan poligami ataupun memiliki simpanan.¹¹ Adanya pengekangan secara daging, di mana para penatua dituntut setinggi-tingginya untuk menjaga kehidupan pernikahannya secara sederhana dan murni, bebas dari gambaran kehidupan pernikahan yang rumit dan kacau.¹² *Bible works* menjelaskan lebih lanjut bahwa poligami merupakan suatu tindakan yang memalukan, yaitu saat seorang suami memiliki gundik (istri tidak resmi) bersamaan dengan ketika ia memiliki istri yang sah, dosa seperti itu atau sikap libido (nafsu berahi yang bersifat naluri) yang tidak bermoral, haruslah sikap-sikap seperti ini jauh dari dalam diri seorang penatua.¹³ Kesetiaan dalam diri seorang penatua merupakan poin penting lainnya yang mendukung tugas pelayanan para penatua ini di gereja. Bagaimana ia menjaga kesetiaannya dalam rumah tangganya merupakan wujud nyata bukti kesetiaannya kepada Tuhan.

Ketiga, yang anak-anaknya hidup beriman dan tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh atau hidup tidak tertib (Titus 1:6)¹⁴ Sudah seharusnya orang tua menerima pengajaran Alkitab karena bagaimanapun, orang tua lah pihak pertama yang bertanggung jawab untuk membentuk anak-anaknya.¹⁵ Jika keluarga itu dipimpin dan dibimbing dengan baik dalam kebenaran Firman Tuhan, secara otomatis anak-anak akan mengikuti teladan yang

⁸Witness Lee, *Pelajaran Hayat Tesalonika, Timotius, Titus, Filemon* (t.k.,: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (YASPERIN) GOSPEL Bookstore, 2021), t.h.

⁹Maindoka, *Educatio Christi: Jurnal Teologi: Komitmen Pelayanan Penatua dan Syamas dan Pekerjaan Sekuler*.

¹⁰Situmorang, *TAFSIR SURAT-SURAT PAULUS*, 333.

¹¹Ibid.,

¹²Lee, *Pelajaran Hayat Tesalonika, Timotius, Titus, Filemon*, t.h.

¹³Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

¹⁴Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Titus 1:6 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012), 256.

¹⁵Situmorang, *TAFSIR SURAT-SURAT PAULUS*, 333.

tidak hanya baik, namun sudah pasti benar dari orang tuanya. Orang tua memang tidak dapat menentukan jalan keselamatan anak-anaknya, namun orang tua masih dapat memberikan bekal kepada anak-anaknya dengan mengajarkan secara positif apa yang diperintahkan Tuhan.¹⁶ Orang tua perlu menyadari pentingnya anak-anak mendapatkan pendidikan injil dari rumah sehingga nantinya anak tidak akan dapat dituduh karena hidup tidak senonoh dan tidak tertib. Hidup senonoh dalam hal ini berarti hidup yang biasa menghambur-hamburkan uang, waktu ataupun hawa nafsu. Hidup dengan cara tidak memikirkan orang lain, gegabah, serta menimbulkan keributan tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya tersebut.¹⁷ Hidup yang saleh haruslah dimulai dengan pendidikan injil dari dalam rumah. Tugas orang tua selanjutnya yaitu memastikan agar anak tetap hidup dalam kebenaran Firman Tuhan sampai ia beranjak dewasa.

Tugas-tugas Pokok Penatua Gereja

Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai tugas-tugas pokok penatua gereja menurut Alkitab. Penatua adalah pelayan sehingga segala sesuatu yang ditugaskan adalah dalam rangka untuk melayani Tuhan. Berdasarkan persyaratan menjadi seorang penatua gereja, maka terdapat beberapa tugas pokok seorang penatua gereja adalah sebagai berikut:

Mengembalikan Kawanan Domba Allah

Rasul Paulus sedikit menyinggung mengenai tugas para penatua yaitu berkhotbah dan mengajar, "... mereka yang jerih payah berkhotbah dan mengajar."¹⁸ Pada bagian lain Petrus dalam suratnya 1 Petrus 5:1-4 juga memberikan pendapatnya mengenai tugas tanggungjawab para penatua, yaitu:

Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila

¹⁶Ibid.,

¹⁷Ibid., 334.

¹⁸Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 1 Timotius 5:17, 252.

Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.¹⁹

Pada bagian ini Petrus menggunakan kata *ποιμαίνετε* yang berasal dari kata *ποιμαίνω* kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris berarti menggembalakan, menggembalikan, (menuntun ke) padang rumput²⁰ “Gembalikanlah” berarti para penatua harus memberikan makanan rohani kepada para jemaat, melindungi para jemaat dari para musuh seperti para pengajar-pengajar palsu, hendaklah ini dilakukan sama seperti gembala yang menjaga kawanan dombanya dan juga memimpin jemaat Allah sama seperti seorang gembala menjaga kawanan dombanya.²¹ *Bible works* menjelaskan lebih lanjut mengenai tugas penatua ini, ada beberapa bagian yang kemudian dibahas sebagai tugas pokok para penatua termasuk pula menggembalikan kawanan domba, itu berarti para penatua harus mengajarkan Firman Allah yang tulus kepada jemaat dan memerintah jemaat sesuai dengan arahan dan disiplin yang ditetapkan oleh Firman Allah.²² Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Abineno juga memberikan pendapatnya bahwa para penatua memang ditugaskan untuk menjaga dan memelihara jemaat Tuhan – kawanan domba Kristus agar senantiasa hidup menurut Firman Allah.²³

Memberikan Teladan Hidup

Kata yang digunakan yaitu *τύποι*²⁴ yang kemudian dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *examples, ensamples* dan kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu contoh, sosok atau gambar, bentuk, contoh yang harus ditiru, seseorang atau sesuatu yang menjadi gambaran.²⁵ Para penatua harus menjadi teladan bagi jemaat dan mempraktikkan kekudusan dan semua tugas-tugas Kristen lainnya juga menyangkal diri. Apa yang dikhotbahkan, itu pulalah yang harus dijalankan dalam kehidupannya.²⁶ Hal ini berarti penatua haruslah menjadi contoh, sosok yang patut untuk ditiru dan dijadikan sebagai gambaran

¹⁹Ibid., 1 Petrus 5:1-4.

²⁰Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

²¹Tom Sappington, Tri Priyo Sanyoto dan Tod Elefson, Bahan Kuliah: Filipi, Kolose, Filemon, Yakobus, 1&2 Petrus, 1,2 & 3 Yohanes, 1997.

²²Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

²³Abineno, *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya*, 18.

²⁴Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

²⁵Jaroslav Kutylowski, app: DeepL Translator, tersedia: <https://www.deepl.com/en/translator>

²⁶Ibid.,

bagaimana seorang gembala yang diharapkan dapat membimbing kawanan domba-dombanya dalam hal ini berarti jemaat agar hidup dalam Firman Tuhan.

Tugas-tugas ini sudah seharusnya dijalankan dengan tidak ada paksaan baik itu paksaan dari penguasa atau atasan, paksaan atas rasa takut ataupun malu, melainkan harus dengan hati yang rela dan senang dengan pelayanannya tersebut. Janganlah kiranya dengan tujuan untuk mendapatkan uang yang kotor, ataupun upah dan keuntungan yang ada pada fasilitas yang diterima. Menyampaikan Firman Allah dengan tidak ada paksaan ataupun kekerasan, bahkan memaksakan penemuan-penemuannya yang tidak alkitabiah, yang dibuat oleh manusia.²⁷ Para penatua juga sudah seharusnya memandang para jemaat sebagai kawanan domba Allah yang teratur, ahli waris Allah yang ditebus bagi Allah oleh Gembala Agung, orang-orang yang hidup dalam kasih yang kudus dan yang hidup dalam persekutuan sesuai dengan kehendak Allah. Jemaat bukanlah milik dirinya sendiri yang dapat diperintah sesuka hati, namun merupakan umat Allah yang harus diperlakukan dengan kasih dan kelembahlembutan.²⁸

Melaksanakan Pengawasan

Penatua diberikan tugas, salah satunya adalah untuk mengingatkan kepada jemaat akan tugasnya yaitu, agar dapat hidup menurut Firman-Nya, menerapkan Firman itu dalam kehidupannya dan memperkatakannya ke dunia luar. Pada bagian ini, tugas lanjutan dari para penatua yaitu berkeliling dan melihat atau mengawasi apakah Firman Tuhan yang diberitakan itu bertumbuh dan menghasilkan buah. Kemudian apakah hasil itu nampak atau diterapkan dalam hidup masing-masing anggota jemaat, secara khusus pada kaum muda.²⁹ Alkitab menegaskan bahwa seorang penatua merupakan pengawas, karena penatua merupakan pemerintah dan pengatur.³⁰ Sebagai pengawas maka para penatua harus memperhatikan pertumbuhan iman jemaat, menjaga jemaat agar senantiasa fokus pada nilai-nilai inti iman

²⁷Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

²⁸Ibid.,

²⁹Abineno, *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya*, 28.

³⁰Witness Lee, *Kepengurusan PENATUA atas GEREJA* (t.k.,: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (YASPERIN) GOSPEL Bookstore, 2021), t.h.

kekristenan, menolong jemaat agar bertumbuh dalam isu-isu teologis yang sehat dan memastikan ajaran gereja yang didapat dipercaya sesuai dengan ajaran rasuli.³¹

Penatua dalam Almanak GKPI

Pada bagian ini akan dibahas mengenai jabatan penatua, syarat-syarat penatua dan tugas-tugas pokok penatua dalam Almanak GKPI, sebagai berikut:

Pengertian Jabatan Penatua

Dalam Almanak GKPI pasal 91 ayat 1 tentang penatua menyebutkan bahwa penatua adalah jabatan tabhisan yang diberikan GKPI kepada warga jemaat yang bersedia mempersembahkan diri atas panggilan Tuhan sebagai pelayan GKPI.³²

Syarat-syarat Penatua

Beberapa persyaratan menjadi seorang penatua dengan merujuk pada Almanak GKPI, adalah sebagai berikut: Pertama, telah terdaftar sebagai anggota sidi sekurang-kurangnya (5) lima tahun pada jemaat tempat calon penatua dicalonkan.³³ Bagian ini sejalan dengan pendapat Abineno dalam bukunya yang berjudul *Penatua: Jabatan dan Pekerjaannya* yang mengatakan bahwa penatua haruslah anggota jemaat yang sama dengan anggota-anggota jemaat yang lain.³⁴ Kedua, berusia sekurang-kurangnya (25) dua puluh lima tahun dan setinggi-tingginya 55 (lima puluh lima) tahun. Ketiga, memperlihatkan keteladanan di tengah Keluarga, Jemaat dan Masyarakat, baik dalam ajaran maupun perilaku dengan berpedoman pada nats Alkitab dari 1 Timotius 3:1-10 dan Titus 1:5-9.³⁵

³¹Mariduk Tambun, (2021), *Jurnal Excelsior Pendidikan: Pendidikan Kualifikasi dan Fungsi Seorang Penatua: Sejauh Bagaimanakah Para Hamba Tuhan Melakukannya?*, [online], tersedia: <https://excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id/index.php/JEP/article/view/10>, diakses pada: 7 November 2023.

³²Bishop GKPI, *Almanak GKPI Pasal 91 tentang "Penatua"*.

³³Bishop GKPI Periode 2020-2025, *Almanak GKPI Pasal 92 tentang "Pengusulan dan Persyaratan menjadi Penatua"*, 439.

³⁴J.L.Ch. Abineno, *PENATUA Jabatannya dan Pekerjaannya*, cet., 13 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 10.

³⁵Bishop GKPI, *Almanak GKPI Pasal 92 tentang "Pengusulan dan Persyaratan menjadi Penatua"*.

Tugas-tugas Pokok Penatua dalam Almanak GKPI

Dalam membahas bagian ini, landasan teori utama yang peneliti gunakan adalah teori menurut Hendra C. Simarmata. Teori ini dipergunakan oleh peneliti dengan alasan bahwa teori ini membahas lebih lengkap, yang tentunya mencakup tugas-tugas penatua menurut catatan-catatan Alkitab dan menurut Amanak GKPI. Salah seorang pendeta GKPI bernama Hendra C. Simarmata menguraikan beberapa tugas penatua GKPI, berikut diuraikan apa saja yang menjadi tugas penatua GKPI tersebut:

Tugas Pelayanan

Sebagai penatua yang telah dipanggil menjadi “hambaNya” itu artinya penatua dipanggil untuk melayani Dia. Istilah “hamba Allah” berarti seorang penatua sudah ditebus dengan harga tebusan yang sudah lunas dibayar (1 Ptr. 1:18-19), sehingga orang yang telah ditebus tersebut adalah milik Tuhan yang telah menebusnya dari perbudakan dosa (1 Kor 6:19-20). Sebagai seorang hamba, para penatua harus menyadari dan menghayati bahwa tujuan dan makna hidupnya adalah melakukan kehendak dan menyenangkan hati Tuhan. “Berbahagialah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang.”³⁶ Bagi seorang hamba tiada yang lebih membahagiakan jika dia dapat berkenan dihadapan tuannya dan mendapat pujian sebagai hamba yang setia, karena dia dengan sukarela telah mengabdikan dirinya kepada tuannya dan ada keinginan untuk melakukan kehendak tuannya.³⁷

Ada 3 istilah yang diharapkan seorang tuan dari hambanya yaitu kesediaan, ketaatan dan kesetiaan. Ketiga hal ini juga kemudian diharapkan ada dalam diri seorang penatua. Ketiga hal ini merupakan kunci yang pertama dan utama seorang penatua yang berintegritas. Penatua sebagai hamba harus bersedia dituntut untuk melakukan tugasnya dengan penuh ketaatan dan tanggung jawab sepenuh hati. Jika berbicara tentang hukum kesetiaan, maka tuntutan kepada para penatua yaitu harus setia dalam perkara yang besar dan yang kecil, dan jika penatua tidak dapat dipercaya dalam perkara yang kecil maka tidak dapat dipercaya dalam perkara yang besar (Luk 16:10).³⁸

³⁶Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Matius 24:46, 33.

³⁷Hendra C. Simarmata, (2022), *Integritas Penatua di dalam dan di luar Gereja*, [online], tersedia: <https://gkpisinode.org/integritas-penatua-di-dalam-dan-di-luar-gereja/>

³⁸Ibid.,

Penatua sebagai pejabat gerejawi merupakan pelayan Allah: ia bukan saja melayaniNya namun juga melayani atas namaNya, ia berbicara tentang Dia, tentang kasih dan anugerahNya, tentang pemeliharaan dan perlindunganNya, tentang pimpinanNya dan segala sesuatu tentang Ia.³⁹ Sebagai penatua yang dipanggil untuk melayani, sangat perlu mengetahui serta memahami arti dan makna dari kata melayani itu sendiri. Ada beberapa arti dari kata melayani yang juga merupakan dasar panggilan seorang penatua berdasarkan Alkitab, yaitu: pertama, melayani adalah orang yang memakai talenta yang ada padanya untuk kepentingan orang yang dilayani atau untuk kepentingan pekerjaan atau kerajaan Allah. “Demikian pula dengan kamu: Kamu memang berusaha untuk memperoleh karunia-karunia Roh, tetapi lebih dari pada itu hendaklah kamu berusaha mempergunakannya untuk membangun Jemaat.”⁴⁰ Setiap pelayan diperlengkapi dengan talenta dan karunia yang berbeda-beda tetapi dengan satu tujuan yaitu untuk saling melengkapi (1 Kor 12:11 dan 25).⁴¹

Kedua, melayani adalah ketika seseorang mengabdikan dirinya kepada Tuhan dan melaksanakannya atas kesadaran bahwa dirinya telah menerima penebusan dariNya. Dengan kesadaran itulah dia melakukan tugas pelayanannya. Kesadaran bahwa hidupnya dan segala apa yang ada padanya adalah milik Tuhan dan harus dikembalikan kepada Tuhan. Sehingga dia melayani dengan rendah hati dan tidak merasa dirinya yang paling berjasa dan sombong (1 Kor. 4:7). Ketiga, melayani bukanlah bertujuan untuk kepentingan dan kesenangan sendiri tetapi untuk kepentingan dan kesenangan tuannya. Berdasarkan pada prinsip ini maka sebagai hamba harus menyadari akan tujuan hidupnya yang sudah ditebus yaitu hidup untuk menyenangkan tuannya. “Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan. Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup.”⁴² Keempat, melayani adalah menyembah atau beribadah kepada Tuhan, artinya segala yang dilakukan penatua adalah merupakan suatu persembahan kepada Allah. Untuk itu maka seorang penatua harus berusaha melakukan pelayanannya yang terbaik dan dengan segenap hatinya. “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan

³⁹Abineno, *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya*, 93.

⁴⁰Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 1 Korintus 14:12, 210.

⁴¹Simarmata, *Integritas Penatua di dalam dan di luar Gereja*, tersedia: <https://gkpisinode.org/integritas-penatua-di-dalam-dan-di-luar-gereja/>

⁴²Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Roma 14:8-9, 194-95.

segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”⁴³ Sebab nilai pelayanan yang dilakukan bukan ditentukan dengan banyaknya dan bentuknya, melainkan ditentukan oleh dasar dan kesungguhan hati dalam pelayanan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pengertian melayani di atas, maka jelaslah bahwa tugas seorang penatua sangatlah mulia dan jabatan penatua tidaklah sebatas penambahan julukan di depan nama seseorang. Tugas penatua harus sesuai dengan panggilannya yang diterima dari Allah. Melayani merupakan tugas utama seorang penatua sebagai pelayan dan tugas melayani ini sangat penting dalam gereja. Dasar pelayanan penatua adalah berpusat pada Yesus Kristus karena Dia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (Mat 20:8). Kristus lebih dulu melayani kita dengan kerendahan hati dan penuh dengan kasih, sehingga melalui pelayananNya kita memperoleh kebenaran dan kedamaian. Pelayan yang disebut sebagai gembala harus menjadikan dirinya pelayan-pelayan Kristus yang mampu memimpin dan menuntun jemaat sesuai dengan panggilan yang dia terima.⁴⁵

Pelayanan untuk Memperhatikan Anggota Jemaat

Penatua sebagai pelayan gereja sudah semestinya harus memperhatikan keadaan anggota jemaat yang dipercayakan pada pelayanannya, supaya para penatua menegur saudara-saudara yang kelakuannya menyimpang dari ajaran Tuhan atau memberitahukannya kepada majelis jemaat dan pendeta, agar baik penatua, majelis jemaat ataupun pendeta dapat bekerja sama untuk turut memperbaikinya.⁴⁶ Tugas penatua ini juga sejalan dengan tugas penatua yang diuraikan dalam Alkitab dan masuk dalam bagian pengawasan. Dimana, seorang penatua bertugas untuk berkeliling, melihat dan mengawasi setiap anggota jemaat agar jemaat terus menerapkan kebenaran firman Tuhan itu dalam kehidupannya.

⁴³Ibid, Kolose 3:23, 242.

⁴⁴Simarmata, *Integritas Penatua di dalam dan di luar Gereja*, tersedia: <https://gkpisinode.org/integritas-penatua-di-dalam-dan-di-luar-gereja/>

⁴⁵Ibid.,

⁴⁶Tim Sinode GKPI, *Agenda GKPI* (Pematang Siantar: t.p, t.t.), 127.

Pelayanan untuk Orang Sakit

Penatua sebagai pelayan gereja juga bertugas untuk mengunjungi orang-orang sakit dan menolong warga jemaat tersebut sesuai dengan kemampuannya, tetapi yang terpenting adalah mengingatkan akan kebenaran Firman Tuhan dan mendoakannya.⁴⁷ Tugas penatua ini juga sejalan dengan tugas penatua yang diuraikan dalam Alkitab dan masuk dalam bagian pengawasan. Di mana, seorang penatua bertugas untuk memperhatikan kehidupan para jemaat baik dari sisi rohani maupun jasmaninya. Penatua ditugaskan untuk mengingatkan jemaat akan kebenaran firman Tuhan dan mengawasi apakah kebenaran firman Tuhan tersebut dapat bertumbuh dan berbuah dalam kehidupan jemaat.

Pelayanan untuk Orang yang Berduka.

Penatua sebagai pelayan gereja bertugas juga untuk menghibur warga jemaat yang berdukacita karena kemalangan atau kesusahan, supaya beroleh pengharapan dalam Tuhan.⁴⁸ Tugas penatua ini juga sejalan dengan tugas penatua yang diuraikan dalam Alkitab dan masuk dalam bagian pengawasan. Di mana, para penatua ditugaskan untuk mendukung dan mengingatkan setiap anggota jemaat akan Firman Tuhan ditengah-tengah situasi yang menerpa jemaat.

Penatua sebagai Gembala Sekaligus Pemimpin Jemaat

Seorang penatua adalah seorang gembala yang dapat memimpin dengan memiliki jiwa seorang penggembala dan berhati hamba. Para gembala harus meminta nasihat, doa persetujuan dari Allah dalam menuntun jemaat yang berada dalam pergumulan yang dihadapi gembalaannya.⁴⁹ Sebagai seorang gembala, para penatua harus mampu mendorong jemaat dan menolong setiap anggota jemaat, untuk tetap kuat dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup. Tugas ini tidaklah mudah karena tantangan yang dihadapi oleh jemaat bukan saja tantangan secara jasmani tetapi juga tantangan rohani, di mana setiap jemaat ditantang untuk dapat mempertahankan iman percayanya kepada Tuhan Yesus. Penatua harus peka untuk mengambil peran, mengarahkan jemaat agar hidup semakin melekat kepada Tuhan, serta

⁴⁷Ibid.,

⁴⁸Ibid.,

⁴⁹Simarmata, *Integritas Penatua di dalam dan di luar Gereja*, tersedia:
<https://gkpisinode.org/integritas-penatua-di-dalam-dan-di-luar-gereja/>

meminta agar hidupnya dipenuhi oleh Roh Kudus. Karena tanpa adanya tuntunan Roh Kudus, jemaat tidak akan mampu menghadapi setiap tantangan hidup yang harus dilalui.⁵⁰

Ada pernyataan yang tepat yang menggambarkan seorang penatua sebagai pelayan yang juga berfungsi sebagai gembala, yaitu: “Saya adalah pemimpin untuk melakukan atau memulai sesuatu pekerjaan, sesudah itu saya akan menjadi seorang pelayan sampai selesai. Sesudah selesai, semuanya akan berterima kasih”. Inilah salah satu sifat seorang penatua sebagai gembala sekaligus sebagai pemimpin. Hal ini sesuai dengan praktik seorang gembala terhadap domba-dombanya, dia membuka kandang dan membawa dombanya ke padang rumput yang hijau. Di sana ia bertindak sebagai pelayan menjaga dombanya agar tidak diterkam oleh binatang buas. Penatua sebagai gembala yang baik harus mengawasi dombanya agar tidak tersesat, kalau ada yang tersesat dia akan mencarinya sampai dapat.⁵¹

Penatua sebagai gembala jemaat memiliki beberapa tugas dalam hal menuntun jemaatnya, tugas-tugas itu akan dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Memberikan Makan Rohani dengan Mengajar Firman Tuhan. Dalam persyaratan seorang penatua yakni harus memiliki kecakapan untuk mengajar terutama mengajar dalam hal kebenaran akan Firman Tuhan.⁵² Persyaratan ini tentunya terkait dengan tugas para penatua yang harus mengajar dan memberitakan Firman Tuhan baik itu dalam waktu yang baik ataupun tidak. Penatua harus mampu memberikan kekuatan dan hiburan kepada jemaat yang sedang menghadapi masalah ataupun keduakaan karena Firman Tuhan adalah pelita dan terang bagi jemaat.⁵³ Tugas penatua ini juga sejalan dengan tugas penatua yang diuraikan dalam Alkitab dan masuk dalam bagian penggembalaan. Karena dalam bagian penggembalaan, Paulus menegaskan bahwa para penatua harus memberikan makanan rohani kepada para jemaat. Penatua harus mengajarkan firman Tuhan dengan tulus kepada jemaat dan mengarahkan serta membimbing jemaat untuk hidup sesuai dengan arahan dan disiplin firman Tuhan.

⁵⁰Sri Wahyuni dan Marciano Antariksawan Waani, *Analisis tentang Peran Penatua dalam Pertumbuhan Gereja*, tersedia: <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/38>.

⁵¹Simarmata, *Integritas Penatua di dalam dan di luar Gereja*, tersedia: <https://gkpinode.org/integritas-penatua-di-dalam-dan-di-luar-gereja/>

⁵²Sri Wahyuni dan Marciano Antariksawan Waani, *Analisis tentang Peran Penatua dalam Pertumbuhan Gereja*, tersedia: <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/38>.

⁵³Maurits Junard Pollatu, (2018), *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai Vol XV: Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua dan Diaken Gereja*, [online], tersedia: <https://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/TP/article/view/21/20>.

Kedua, Menuntun Jemaat untuk Hidup sesuai Firman Tuhan. Tugas yang sesuai dengan ini yaitu: pertama, penatua harus menuntun jemaat agar tidak hidup mementingkan diri sendiri. Jemaat harus hidup bersama-sama dengan lingkungannya yang bermasyarakat. Kedua, penatua harus menuntun jemaat agar dapat hidup kudus dan berkenan di hadapan Allah. Ini dianggap sebagai senjata perlengkapan Allah yang harus digunakan oleh jemaat dalam menghadapi peperangan rohani. Ketiga, penatua harus menuntun jemaat untuk hidup saling mengasihi, mengampuni dan berbagi kepada orang lain tanpa memandang adanya perbedaan. Jemaat yang benar adalah jemaat yang memiliki rasa persaudaraan, persatuan dan persahabatan. Dasar dari semua hubungan yang dibangun adalah kasih, sebab tanpa kasih hubungan tersebut akan mudah rapuh.⁵⁴ Seperti kata Rasul Yohanes: “Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.”⁵⁵ Karena Allah itu adalah kasih, maka jemaat Tuhan sebagai anak-anakNya sudah seharusnya hidup saling mengasihi.

Ketiga, Membimbing Warga Jemaat untuk Mengikuti Ibadah. Para penatua ditugaskan untuk dapat membimbing warga jemaat agar rajin mengikuti setiap kebaktian yang diadakan oleh gereja. Selanjutnya jikalau penatua menemukan adanya warga jemaat yang malas, penatua harus mencari tahu apa penyebabnya dan mencari Solusi untuk mengajaknya kembali.⁵⁶ Tugas penatua ini sejalan dengan tugas penatua menurut Alkitab dan masuk dalam bagian penggembalaan. Di mana, para penatua ditugaskan untuk membimbing para jemaat dengan ajaran kebenaran Firman Tuhan yang diberikan dan menuntun serta menjaga jemaat untuk hidup sesuai dengan arahan dan kedisiplinan dari Firman Tuhan, selayaknya gembala yang menjaga kawanan dombanya.

Keempat, Membimbing Jemaat kepada Pertobatan. Penatua juga ditugaskan untuk membimbing orang-orang yang tersesat kepada pengakuan akan kesalahannya dan bertobat agar turut memperoleh kehidupan yang kekal bersama Tuhan.⁵⁷ Tugas penatua ini juga sejalan dengan uraian tugas penatua menurut Alkitab dan masuk dalam bagian penggembalaan. Di

⁵⁴Sri Wahyuni dan Marciano Antariksawan Waani, *Analisis tentang Peran Penatua dalam Pertumbuhan Gereja*, tersedia: <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/38>.

⁵⁵Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 1 Yohanes 4:7-8, 286.

⁵⁶Tim Sinode GKPI, *Agenda GKPI* (Pematang Siantar: t.p, t.t.), 127.

⁵⁷Ibid.,

mana, para penatua ditugaskan untuk memberitakan Firman Tuhan kepada jemaat kemudian para jemaat kepada pertobatan dari kehidupannya yang lama ke kehidupannya yang baru di dalam Tuhan, agar setiap anggota jemaat memperoleh kehidupan yang kekal.

Kelima, Melihat banyaknya tugas para penatua gereja menunjukkan bahwa menjadi seorang penatua di gereja tidaklah mudah. Maka, diperlukan adanya kesiapan diri dan tuntunan dari Roh Kudus agar setiap tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Penutup

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan data sebagai berikut: Pertama, penatua dalam konsep atau catatan Alkitab dalam bentuk jamak, ini bisa diartikan bahwa pelayanan penatua adalah pelayanan tim. Kedua, penatua menurut Alkitab adalah jabatan pemimpin dalam gereja atau jemaat setempat yang salah satu tugasnya adalah menggembalakan jemaat. Ketiga, syarat-syarat menjadi penatua gereja menurut Alkitab meliputi syarat kehidupan pribadi, kehidupan dalam keluarga dan syarat berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Keempat, hakekat dan jabatan penatua menurut Almanak GKPI sudah selaras dengan konsep dalam Alkitab. Kelima, persyaratan penatua menurut Almanak GKPI telah sesuai dengan konsep dalam Alkitab. Keenam, tugas-tugas pokok penatua dalam Almanak GKPI sudah sesuai dengan Alkitab, tetapi sedikit kurang penekanan dalam hal memberikan keteladanan bagi anggota jemaat. Ketujuh, tugas-tugas pokok penatua dalam Almanak GKPI diuraikan lebih rinci atau lebih detail.

Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: Pertama, perlu penjelasan dalam Almanak GKPI bahwa sejatinya gembala/ pendeta jemaat juga termasuk penatua jemaat, karena dalam Alkitab penatua dan gembala itu menunjuk kepada pribadi yang sama, berbeda sebagai jabatan (penatua) dan sebagai salah satu tugas (gembala). Kedua, bagi peneliti selanjutnya: perlu mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang implikasi dari peran atau tugas para penatua di GKPI.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J.L.Ch. *PENATUA Jabatannya dan Pekerjaannya*, cet., 13 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

Alkitab. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012).

Bible Works for Windows, version 8.0.013z.1

Bishop GKPI Periode 2020-2025, *Almanak GKPI Pasal 92 tentang "Pengusulan dan Persyaratan menjadi Penatua"*, 439.

Kutylowski, Jaroslaw, app: DeepL Translator, tersedia: <https://www.deepl.com/en/translator>

Lee, *Pelajaran Hayat Tesalonika, Timotius, Titus, Filemon*, t.h.

Lee, Witness, *Pelajaran Hayat Tesalonika, Timotius, Titus, Filemon* (t.k.,: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (YASPERIN) GOSPEL Bookstore, 2021).

Lee, Witness. *Kepengurusan PENATUA atas GEREJA* (t.k.,: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (YASPERIN) GOSPEL Bookstore, 2021).

Maindoka, Deisy Jelfie. (2020), *Education Christian: Jurnal Teologi: Komitmen Pelayanan Penatua dan Syamas dan Pekerjaan Sekuler*, [online], tersedia: <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/31/26>

Mariduk Tambun, (2021), *Jurnal Excelsior Pendidikan: Pendidikan Kualifikasi dan Fungsi Seorang Penatua: Sejauh Bagaimanakah Para Hamba Tuhan Melakukannya?*, [online], tersedia: <https://excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id/index.php/JEP/article/view/10>, diakses pada: 7 November 2023.

Pollatu, Maurits Junard, (2018), *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai Vol XV: Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua dan Diaken Gereja*, [online], tersedia: <https://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/TP/article/view/21/20>.

Sapington, Tom. dkk *Bahan Kuliah: Filipi, Kolose, Filemon, Yakobus, 1&2 Petrus, 1,2 & 3 Yohanes*, 1997.

Simarmata, Hendra C. *Integritas Penatua di dalam dan di luar Gereja*, tersedia: <https://gkpinode.org/integritas-penatua-di-dalam-dan-di-luar-gereja/>

Simarmata, Hendra C. , (2022), *Integritas Penatua di dalam dan di luar Gereja*, [online], tersedia: <https://gkpinode.org/integritas-penatua-di-dalam-dan-di-luar-gereja/>

Situmorang , Jonar T.H., *TAFSIR SURAT-SURAT PAULUS Hidup dalam Kristus dan Menjadi Saksi-Nya* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 329.

Sri Wahyuni dan Marciano Antariksawan Waani, *Analisis tentang Peran Penatua dalam Pertumbuhan Gereja*, tersedia: <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/38>.

Tim Sinode GKPI, *Agenda GKPI* (Pematang Siantar: t.p, t.t.).
